

ANAK BILINGUAL, SULIT DALAM MEMBACA DAN MENULIS?

Husnul Khotimah¹

¹Institut Pembina Rohani Islam Jakarta
Email: husnulhotimah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan anak bilingual dalam membaca dan menulis dan menjelaskan kesulitan yang dialaminya ketika melakukan kegiatan literasi. Dua hal utama dari penelitian ini. pertama kesulitan membaca tampaknya sangat terkait dengan defisit dalam proses fonologis. Secara keseluruhan, studi yang relevan ini menjelaskan bahwa anak-anak dwibahasa kesulitan hampir serupa tetapi beberapa berbeda pada latar belakang, sumber data atau teori yang digunakan. Kedua, anak Bilingual lebih sulit dalam membaca teks Bahasa Indonesia daripada membaca teks bahasa Inggris tetapi dalam penulisan ringkasan, lebih sulit menulis ringkasan bahasa Inggris daripada menulis rangkuman Bahasa Indonesia. Kemudian, telah dinyatakan (75) untuk bacaan bahasa Inggris, (70) untuk pembacaan Bahasa Indonesia, (70) untuk penulisan bahasa Inggris, (75) untuk penulisan Bahasa Indonesia. Sehingga anak ini memiliki kemampuan yang sama dalam membaca dan menulis Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Kata Kunci, Bilingual, Membaca, Menulis

Abstract

This study aims to describe the ability of bilingual children to read and write and explain the difficulties they experience when doing literacy activities. Two main things from this study. The first reading difficulties seem to be strongly associated with deficits in the phonological process. Overall, this relevant study explains that bilingual children have almost the same difficulties but several different backgrounds, data sources or theories are used. Second, Bilingual children are more difficult to read Indonesian texts than to read English texts, but in summary writing, it is more difficult to write a summary in English than to write in Indonesian. Then, it has been stated (75) for reading English, (70) for reading Indonesian, (70) for writing English, (75) for writing Indonesian. So that this child has the same ability to read and write English and Indonesian.

Keywords, Bilingual, Reading, Writing

PENDAHULUAN

Kemampuan dua bahasa menjadi Isu dan fenomena populer di negeri ini. Kemampuan bahasa ini lebih dikenal dengan nama bilingual. Bilingual adalah menggunakan dua bahasa dengan baik. Contoh Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang, Dan Lain-lain. Seseorang bisa dikatakan Bilinguals ketika; (1) Menguasai dua bahasa dengan modalitas yang sama. Contoh Berbicara Bahasa Inggris dan Berbicara Bahasa Jerman dan menulis Bahasa Inggris dan Menulis Bahasa Jepang. (2) Menguasai dua bahasa dengan modalitas yang berbeda. Contoh berbicara Bahasa Inggris dan menulis Bahasa Jepang.

Anak bilingual Indonesia bersekolah di sekolah yang menerapkan dua bahasa dan menjadikan kursus sebagai tempat untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif, namun disisi lain lingkungan yang mengelilinginya menggunakan bahasa Indonesia. Anak-anak memperoleh dan belajar bahasa secara alami. Semakin banyak mereka belajar bahasa semakin mereka mengekspos bahasa. Mereka telah mendapatkan bahasa dari apa pun yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka, mereka belajar bahasa berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar dan ketahui. Mereka berusaha menguasai dan memahami bahasa-bahasa itu. Bahasa di konseptualisasikan secara alami dalam pikiran anak-anak karena bahasa lingkungan mereka yang berbicara dan berinteraksi secara aktif dengan mereka di lingkungannya.

Anak-anak dapat memperoleh dan belajar dua atau lebih bahasa dari lingkungan mereka, yang disebut dengan Bilingualism. Bilingualisme bukanlah dipandang sebagai kasus yang sulit untuk dipecahkan ataupun kasus yang bermasalah. Bilingualisme ini memiliki berbagai definisi. Chin & Wigglesworth menyatakan bahwa bilingualisme dapat didefinisikan sebagai penggunaan dua bahasa (Chin & Wigglesworth, 2007).¹⁷ Dengan demikian, bilingualisme harus mampu menguasai dua bahasa, di mana bahasa non-pribumi sebagai kontrol asli. Bilingualisme adalah sebuah kompetensi yang dimiliki oleh seseorang dalam lebih dari satu bahasa, yang dapat diajarkan pada tingkat individu dan sosial (Karahana, 2005).¹⁸

Kompetensi bilingual mungkin diperoleh atau dipelajari apakah sebagai level individu atau konteks sosial. Bilingualisme adalah fenomena individual; artinya, itu mewakili pencapaian satu orang yang berkubang secara bersamaan dalam dua atau lebih komunitas bahasa.

Bilingual mempunyai banyak keuntungan, diantaranya bisa berkomunikasi dengan bahasa lain, dapat mengembangkan kerjasama dan pemahaman antar masyarakat, dan meningkatkan kecerdasan anak. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan Bain and Yu (1980)¹⁹ pada anak usia empat tahun di Canada, Prancis, dan HongKong yang menunjukkan hasil bilinguals lebih unggul dari monolingual dalam beberapa tes kinerja kognitif, selain mereka memiliki keunggulan dalam dua bahasa yang berbeda. Selain itu, individu bilingual (kadang-kadang dapat menggunakan lebih dari dua bahasa yaitu, memiliki beberapa bilingualisme dalam berbagai tingkatan) dapat konteks dalam masyarakat multi-bahasa di mana setidaknya satu bahasa dalam rangkaian bilingualisme secara luas. Dari pernyataan di atas, dapat ditarik suatu interferensi bahwa bilingualisme adalah kemampuan penutur dalam menggunakan dua bahasa, baik dalam situasi formal maupun informal.

Masalah belajar menjadi latar belakang mengapa anak bilingual kesulitan dalam pengejaan. Adalah karena anak bilingual menggunakan bahasa Inggris secara aktif di rumah, sekolah dan kursus daripada menggunakan bahasa ibunya. Anak bilingual bingung menggunakan dua bahasa, sebagai akibatnya anak dwibahasa dalam penggunaan gramatikal ada kesalahan dalam pengejaan, pelafalan dan kosa kata antara dua bahasa. Artikel ini akan menganalisis kesulitan anak-anak bilingual tentang penggunaan tata bahasa, ejaan, pelafalan dan kosakata dalam membaca dan menulis Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

A. Bilingual

¹⁷Chin & Wigglesworth. (2007). *Bilingualism: An Advanced Resource Book*. USA: Routledge.

¹⁸Karahana, F. (2005). ISBN4: *Proceedings of the 4th International Symposium on Bilingualism*. Ed. James Cohen, Kara T. McAlister, Kellie Rolstad, and Jeff MacSwan, 11521166. Somerville, MA: Cascadia Press.

¹⁹ Mayya Mansyur di 20.58. <http://ceritamayya.blogspot.com/2012/03/apa-sih-bilingual-itu.html>

Bilingualisme adalah fenomena individual; Yaitu, itu merupakan pencapaian dari satu orang yang direndam secara bersamaan dalam dua atau lebih komunitas bahasa (Baldauf Jr. & Kaplan, 1997).²⁰ Jadi, bilingual memiliki kemampuan untuk berbicara dua atau lebih komunitas bahasa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ada satu bahasa yang dominan dalam kehidupan mereka tetapi bahasa lain mungkin memiliki tingkat penggunaan bahasa yang bervariasi dalam masyarakat multibahasa.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bilingualisme adalah kemampuan pembicara dalam menggunakan dua bahasa atau lebih dalam situasi formal dan informal. Dalam situasi formal, bilingualisme dapat diperoleh pada pendidikan di sekolah dan kursus. Kemudian, dalam situasi informal, bilingualisme dapat diperoleh di lingkungan dan rumah.

Bilingual memiliki tingkat kompetensi yang berbeda dalam penggunaan bahasa. Tingkat yang berbeda ini tergantung pada interaksi komunikasi bilingual terhadap masyarakat seperti keluarga, guru, teman dan kerabat. Interaksi yang paling dominan terjadi di tingkat keluarga karena bilingual menghabiskan lebih banyak waktu untuk berinteraksi dalam keluarga. Jadi, jika sebuah keluarga menerapkan dua atau lebih bahasa ke bilingual, itu akan membuat bilingual terbiasa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka.

B. Membaca

Membaca adalah salah satu kemampuan dalam mempelajari bahasa selain mendengarkan, berbicara, dan menulis. Membaca adalah pemahaman huruf, kata, kalimat, dan paragraf yang memiliki arti. Membaca adalah proses interaktif antara pembaca dan teks yang mengarah ke membaca kelancaran Alyousef (2005).²¹ Berdasarkan Nunan (1999: 249)²² membaca adalah proses komunikasi interaktif. Komunikasi antara penulis dan pembaca melalui teks yang pembaca dapatkan makna pesan.

Selain itu, membaca dapat diajarkan sebagai cara untuk menarik informasi dari teks dan untuk membentuk interpretasi informasi Grabe dan Stoller (2002: 4).²³ Dengan demikian, membuat otak kita secara aktif berpikir untuk menarik informasi dan membentuk interpretasi, yang menghasilkan pemahaman bacaan yang baik.

Dengan demikian, banyak spesialis menentukan bahwa membaca adalah proses berpikir yang melibatkan interpretasi makna implisit dan eksplisit dari teks tertulis, menghubungkan interaksi ide antara pembaca dan penulis, menganalisis dan menerapkan informasi baru ke situasi baru. Heilman, dkk (1981: 4) menyatakan bahwa 1) membaca berinteraksi dengan bahasa yang telah dikodekan menjadi cetak 2) membaca adalah produk berinteraksi dengan bahasa cetak harus dipahami, 3) kemampuan membaca berkaitan erat dengan bahasa lisan kemampuan, 4) Membaca adalah proses aktif dan berkelanjutan yang dipengaruhi langsung oleh interaksi individu dengan lingkungan.

a. Tujuan membaca

Tujuh tujuan utama untuk membaca Nunan (1999: 251)²⁴ 1) Untuk memperoleh informasi untuk beberapa tujuan karena kita perlu mendapatkan informasi dari beberapa topik. 2) Untuk mendapatkan instruksi tentang bagaimana melakukan beberapa tugas untuk pekerjaan kami atau kehidupan sehari-hari. 3) Untuk bertindak dalam permainan, main game, lakukan teka-teki. 4) Untuk tetap berhubungan dengan teman melalui korespondensi atau untuk memahami surat bisnis. 5) Untuk mengetahui kapan atau di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia. 6) Untuk mengetahui apa yang terjadi dan telah terjadi (seperti yang dilaporkan di koran, majalah, laporan). 7) Untuk kesenangan atau kegembiraan.

b. Ketrampilan dasar membaca

²⁰Baldauf Jr., & Kaplan. (1997). *Language Planning from Practice to Theory*. UK: Multilingual Matters.

²¹Alyousef, H.S. (2005). *Teaching Reading Comprehension to ESL/EFL Learners*. The Reading Matrix Journal Vol. 5, No. 2. Retrieved from <http://www.readingmatrix.com/articles/alyousef/article.pdf>.

²²Nunan, D. 1999. *Second Language Teaching and Learning*.

²³Grabe, W and Stoller, F.L. (2002). *Teaching and Researching Reading*. Harlow: Pearson Education.

²⁴ Op.Cit

Finocchiaro, (1969: 137)²⁵ mendefinisikan keterampilan dasar membaca sebagai berikut:1). Pengucapan adalah ujaran dari setiap simbol atau kata-kata bunyi. 2). Pelafalan yang baik membuat pendengar memahami apa yang dikatakan pembaca. Stres dan intonasi ada dalam unsur pengucapan. 3) Sistem struktural adalah bagian dari kata yang membentuk unit makna atau bunyi. Sistem struktural adalah sistem membentuk kata akhir infleksi, kata majemuk, awalan, dan suku kata. 4). Kosakata adalah daftar kata-kata di mana pembaca dapat menemukan kata untuk mengekspresikan maning. Banyak kosakata membuat teks lebih terstruktur dan rumit.5). Pemahaman adalah kombinasi dari pengetahuan dalam struktur dan kosakata di mana situasi bahasa digunakan.

C. Menulis

Menulis adalah keterampilan bahasa sebagai proses komunikasi, yang membutuhkan kompetensi dan menggunakan konvensi retorik. Menulis adalah alat yang ampuh untuk belajar dan berkomunikasi. Harmer (2004)²⁶ menyatakan bahwa menulis sering kali tidak terikat dengan cara percakapan. Menulis membuat para siswa menulis semua yang mereka miliki dalam pikiran mereka untuk mengekspresikannya dengan bebas. Secara tertulis, siswa dapat mencari sesuatu yang mereka tidak tahu dari kamus, buku atau sumber lain yang akan membantu materi mereka secara tertulis.

Menulis membutuhkan proses keterampilan yang akurat untuk mengekspresikan kerumitan tata bahasa teks. Karena secara tertulis, itu membutuhkan keterampilan yang baik untuk mengatur teks menjadi pembukaan yang baik, bod dan concluding paragraf dari teks.

Brown (2001:335)²⁷ mengatakan produk tertulis sering merupakan hasil dari pemikiran, penyusunan, revisi prosedur yang membutuhkan keahlian khusus. Ini berarti bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang rumit dan sulit dipelajari. Diperlukan keterampilan memikirkan apa yang harus ditulis, menyusun organisasi teks yang baik dari tosik utama ke ide-ide yang mengandaikan paragraf, kemudian merevisi setiap konsep penulisan formal seperti grammar yang baik. Byrne (1979: 1)²⁸ menunjukkan bahwa menulis adalah proses komunikasi yang memperkenalkan simbol-simbol grafis seperti kata, frasa, dan kalimat yang kemudian dibentuk menjadi paragraf yang baik yang menyampaikan pesan kepada pembaca. Siswa kadang-kadang harus dapat menyusun grafik, tabel atau statistik ke dalam elaborasi yang mendalam dari menulis ke paragraf yang baik, yang dapat dipahami oleh pembaca.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan data empiris yang dilakukan oleh para pakar peneliti, mereka mengumpulkan data dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, perekaman video anak-anak yang sedang membaca cerita buku teks Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan tes tertulis dari anak yang sedang menulis ringkasan buku teks Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Sementara teknik Analisis Data yang dilakukan para pakar adalah dengan analisis berkelanjutan. Analisis terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan. Prosedurnya sebagai berikut (a) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta dalam tes membaca dan menulis oleh anak dwibahasa di Indonesia dan Inggris (b) Mengevaluasi nilai akhir peserta dalam tes membaca dan menulis oleh anak dwibahasa di Indonesia dan Inggris (c) menganalisis kemampuan Bilingual Anak dalam Membaca dan Menulis berdasarkan teori. Dalam penelitiannya para peneliti terlebih dahulu mencoba melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi awal dari pelaksanaan bilingual anak dalam kehidupan sehari-harinya. Setelah itu, mengamati siswa dengan memberikan tes Baca dan Tulis dua bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dan dari kursus bahasa Inggris. Setelah itu, guru kursus privat melakukan penilaian tes. Ini dimaksudkan untuk crosscheck antara apa yang diamati dan data yang diwawancarai. Pertanyaan wawancara hanya terkait tentang usia, tempat

²⁵ Mary Bono Finocchiaro (1969).

²⁶ Harmer, J. (2004). *How to Teach Writing*. England: Person Education.

²⁷ Brown, Douglas H. (2001). *Teaching by Principle*. San Fransisco: Second Edition.

²⁸ Byrne, D. (1979). *Teaching Writing Skill*. London. Longman.

kelahiran, orang tua, anggota keluarga, dan juga bahasa yang digunakan oleh anak bilingual untuk orang tua, anggota keluarga, teman dan guru lainnya.

Dalam kegiatan evaluasi tes membaca, yang dilakukan adalah evaluasi terhadap pengucapan, intonasi, ekspresi dan stres kata, Cohen (1994: 328).²⁹ Arah tes membaca adalah dua teks bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia Teks. Topiknya tentang (1) Pinocchio (Teks Inggris) (2) Penyesalan dari Monyet Ongky (Teks Bahasa Indonesia). Adapun Evaluasi tes menulis, yang dilakukan adalah evaluasi terhadap organisasi, tata bahasa, kosakata dan relevansi yang diajukan oleh Hamer dan Blanc (2000: 321).³⁰ Sementara arah penulisan tes adalah menulis ringkasan teks dan menjawab pertanyaan teks. Topiknya tetap sama yaitu (1) Pinocchio (Teks Inggris) (2) Penyesalan Monyet Ongky (Teks Bahasa Indonesia) (3) Jawablah pertanyaannya.

1. Analisis Kemampuan Anak Bilingual dalam Membaca dan Menulis Bahasa Inggris dan Indonesia

Kelemahan Bahasa Inggris Pengucapan Seperti: Piknokio = Pinokio (Pinocchio) Wod = Wud (Kayu)

Berikut adalah Tabel lingkungan Bilingual Anak untuk mengekspresikan dua bahasanya Indonesia-Inggris

Lingkungan	Rumah	Sekolah	Kursus	Keluarga besar
Bahasa Indonesia				✓
Inggris	✓	✓	✓	

Aspek Membaca dan Menulis		
Pengucapan	Kefasihan, Percaya diri	Kehilangan penentu
Intonasi	Keras	Hentikan suku kata kata
Ekspresi	Ekspresi	Kepala bergerak
Stress Kata	Stress pada nama oarang	Tidak ada tekanan yang penting

Cohen (1994:328)

2. Analisis Kesulitan dalam Membaca Teks Bahasa Inggris

Analisis kesulitan membaca dalam membaca teks bahasa Inggris adalah ada 9 kesalahan pelafalan kata. Anak bilingual cenderung kehilangan setiap penentu kata dan tidak fokus pada kata yang dia baca. Jadi, guru tentu saja memberinya skor 75 sebagai nilai umum kemampuannya dalam membaca Teks Bahasa Inggris.

Luked = *Lukt (Looked)*

Pein = *Peintid (Painted)*

De Old Men = *(The Old Man)*

Appred = *Eppierd (Appeared)*

As = *Es (As)*

Aim = *Am Ai (Am I?)*

Brif = *Brev (Brave)*

3. Analisis Kesulitan dalam Membaca Teks Bahasa Indonesia

Analisis kesulitan membaca dalam membaca teks Bahasa Indonesia ada beberapa kesalahan pelafalan kata. Jadi, guru tentu saja memberinya skor 70 sebagai nilai umum kemampuannya dalam membaca Teks Bahasa Inggris. Mereka cenderung membaca cepat dalam membaca teks Bahasa Indonesia kemudian mengucapkan vokal yang salah dalam satu kata. Dibandingkan dengan kesulitan

²⁹Cohen. (1994). *Making Sense of Reading Assessment*. Ohio: Prentice-Hall, Inc.

³⁰Hamers; J. F. and Blanc, M.H. (2000) *Bilinguality and Bilingualism in Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.

membaca teks bahasa Inggris sebelumnya, kesalahannya adalah 9 sehingga nilainya adalah 75. Kesulitan membaca Bahasa Indonesia lebih sulit daripada teks bacaan bahasa Inggris.

Kelemahan Tata Bahasa Inggris seperti: *Gappetto membuat Pinocchio dari kayu. Gappetto pintar membuat sesuatu dari kayu. Peri lihat, Peri datang dan ubah Pinocchio menjadi anak laki-laki yang nyata. Gappetto tidur di malam hari. Gappetto terkejut dan bahagia. Pinocchio belajar tentang benar dan salah dengan jangkrik Jiminy. Jiminy memberi tahu Pinocchio apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan untuk menjadi anak laki-laki sejati.*

Kelemahan Bahasa Indonesia dalam Pengucapan diantaranya Seperti berikut:

Waktu- Waktu (Waktunya), Sekorah (Sekolah), Yang (Ya), Tidak Tahu (Tahu Tidak), Menolong (Menolongnya), Kegelapan (Gelagapan), Kelapak-Kelapak (Klepak Klepak), Berutu (Gerutu) dan Keliuruannya (Kekeliruannya)

Aspek Membaca	Kekuatan	Kelemahan
Relevansi	Relevansinya OK	Paragraf terakhir tidak didukung
Organisasi	Organisasi baik	Bukan Judul
Vocabulary	Banyak kosakata	Kata-kata salah
Grammer	Baik	Tidak ada hubungan

Hamer and Blanc (2000:321)

4. Analisis Kesulitan dalam Menulis Teks Bahasa Inggris

Analisis kesulitan dalam menulis teks bahasa Inggris ada beberapa kesalahan kesalahan tata bahasa. Mereka cenderung menggunakan kata kerja tegang sederhana yang tidak menggunakan kata kerja lampau, dua menulis cerita peristiwa yang lalu. Jadi, guru tentu saja memberinya skor 70 sebagai nilai umum tulisannya ringkasan Teks Bahasa Inggris. Kelemahan Bahasa Indonesia Grammar seperti: *Ongky gak mau sekolah di sekolah rimba, Bolos ke tepi sungai jumpa Fisha, ikan sahabat, Besok hari ada ombak besar di sungai. Ongky dan fisha hanyut tapi Ongky bisa renang, jadi dia tolong Fisha dan gendong Fisha mati, Ikan di udara tidak di darat. Ongky nyesal dan Pergi ke sekolah rimba setiap hari dan rajin belajar.*

Aspek Menulis	Kekuatan	Kelemahan
Relevansi	Relevansinya OK	Gagasan diulang, tanpa judul Kalimat tidak baik
Organisasi	Makna kalimat jelas terorganisir	Kalimat tidak baik
Vocabulary	Banyak kosakata	

	Double / no Verb	
Grammer	Konstruksi bagus	Salah dalam bentuk lampau

Hamer and Blanc (2000:321)

Skore kemampuan membaca dan menulis bahasa Inggris dan bahasa Indonesia anak bilingual berdasarkan hasil penelitian para pakar adalah;

English 75 70

Indonesia 70 75

Jadi, menulis ringkasan teks bahasa Inggris lebih sulit daripada menulis ringkasan teks bahasa Indonesia

KESIMPULAN

1. Anak Bilingual dikategorikan menjadi anak dwibahasa aktif karena mereka berbicara bahasa Inggris di rumah, sekolah dan kursus secara aktif, sementara itu disisi lainnya mereka berbicara bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia di lingkungannya.
2. Penelitian yang dilakukan para pakar menunjukkan hasil yang berbeda bahwa bagaimana pencampuran kode anak-anak bilingual normal dan tidak dapat dianggap sebagai tanda “kebingungan” dari dua bahasa mereka. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa kesulitan membaca tampaknya sangat terkait dengan defisit dalam proses fonologis. Secara keseluruhan, studi yang relevan ini menjelaskan bahwa anak-anak dwibahasa kesulitan hampir serupa tetapi beberapa berbeda pada latar belakang, sumber data atau teori yang digunakan.
3. Anak Bilingual lebih sulit dalam membaca teks Bahasa Indonesia daripada membaca teks bahasa Inggris tetapi dalam penulisan ringkasan, lebih sulit menulis ringkasan bahasa Inggris daripada menulis rangkuman Bahasa Indonesia. Kemudian, telah dinyatakan (75) untuk bacaan bahasa Inggris, (70) untuk pembacaan Bahasa Indonesia, (70) untuk penulisan bahasa Inggris, (75) untuk penulisan Bahasa Indonesia. Sehingga anak ini memiliki kemampuan yang sama dalam membaca dan menulis Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyousef, H.S. (2005). *Teaching Reading Comprehension to ESL/EFL Learners*. The Reading Matrix Journal Vol. 5, No. 2. Retrieved from <http://www.readingmatrix.com/articles/alyousef/article.pdf>.
- Baldauf Jr., & Kaplan. (1997). *Language Planning from Practice to Theory*. UK: Multilingual Matters.
- Brown, Douglas H. (2001). *Teaching by Principle*. San Fransisco: Second Edition.
- Byrne, D. (1979). *Teaching Writing Skill*. London. Longman.
- Cohen. (1994). *Making Sense of Reading Assessment*. Ohio: Prentice-Hall, Inc.
- Chin & Wigglesworth. (2007). *Bilingualism: An Advanced Resource Book*. USA: Routledge.
- Fontoura, A. H., Siegel, S. L. (1995). *Reading, Syntactic, and Working Memory Skills of Bilingual Portuguese-*
- Grabe, W and Stoller, F.L. (2002). *Teaching and Researching Reading*. Harlow: Pearson Education.
- Harmer, J. (2004). *How to Teach Writing*. England: Person Education.

COUNSELOR

JURNAL BIMBINGAN KONSELING DAN PSIKOLOGI ANAK

Mayya Mansyur di 20.58. <http://ceritamayya.blogspot.com/2012/03/apa-sih-bilingual-itu.html>

Mile, M., & Huberman, M. (1984). *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills, CA: Sage.

Hamers; J. F. and Blanc, M.H. (2000) *Bilinguality and Bilingualism in Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.

Karahan, F. (2005). ISB4: Proceedings of the 4th International Symposium on Bilingualism. Ed. James Cohen, Kara T. McAlister, Kellie Rolstad, and Jeff MacSwan, 11521166. Somerville, MA: Cascadilla Press.

Nunan, D. 1999. *Second Language Teaching and Learning*.